

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia salah satu masalah kesehatan yang masih perlu diperhatikan. Anemia ditandai dengan terjadinya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal dikenal sebagai anemia. Kategori dibagi menjadi tiga: anemia ringan terjadi ketika kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dL, anemia sedang terjadi ketika kadar hemoglobin antara 7 dan 8 g/dL, dan anemia berat terjadi ketika kadar hemoglobin kurang dari 6 g/dL (Prawirohardjo, 2014). diperkirakan 1,8% ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia, anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan selama kehamilan. Sebagian besar anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kekurangan zat besi dan perdarahan akut merupakan penyebab 40% kematian ibu di negara-negara berkembang (Ibrahim, 2022). Salah satu pemeriksaan laboratorium yang digunakan untuk menentukan tingkat prevalensi anemia pada ibu hamil adalah penentuan kadar hemoglobin (Hb). Kadar Hb < 11 g/dL pada ibu hamil trimester I dan III, dan kadar Hb < 10,5 g/dL pada ibu hamil trimester II. Hemoglobin membawa oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh. Selama masa kehamilan, ibu memiliki kebutuhan yang lebih besar terhadap zat besi dan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan janin, sehingga dapat meningkatkan risiko anemia defisiensi besi.

Jumlah anemia pada kehamilan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 68%. Kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin adalah penyebab utama kejadian pada anemia ibu hamil di Indonesia. Kekurangan zat besi juga dapat menyebabkan masalah pada pertumbuhan janin. Anemia dapat berdampak negatif pada kehamilan, termasuk abortus, persalinan prematur, masalah dengan pertumbuhan janin dalam rahim, kemungkinan infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Kejadian anemia selama kehamilan yang tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan kesehatan bayi dan ibu serta meningkatkan angka kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *flowcytometry* dengan alat Mindray BC 1800 yang dimana alat ini memiliki keunggulan yaitu mudah digunakan dan inopatif, seperti layar pada alat ini sudah menggunakan layar sentuh sehingga memudahkan kita untuk melakukan pengecekan hasil.

Menurut WHO, anemia dalam kehamilan mencapai 40% kematian ibu di negara berkembang. Bahkan jika perdarahan akut dan defisiensi besi saling berhubungan, kebanyakan anemia kehamilan disebabkan oleh keduanya, anemia kehamilan adalah masalah kesehatan yang paling umum. Di negara maju seperti Amerika Serikat, prevalensi anemia dalam kehamilan sekitar 17%, dan di negara maju lainnya seperti Turki, sekitar 28%. Di negara berkembang seperti India mencapai 54% dan negara-negara Benua Afrika, prevalensi anemia 60% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar angka anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48, 9% (Kemenkes, 2018). Angka kematian ibu (AKI) meningkat dari tahun 2019 hingga 2020. Angka kematian ibu mencapai 4.221

pada tahun 2019, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 4.627 dengan perdarahan sebagai penyebab utama kematian ibu. Jika anemia selama kehamilan tidak ditangani dengan benar, itu dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan risiko kematian ibu. Sebanyak 1.330 kasus perdarahan sebagai penyebab utama kematian ibu pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali pada tahun 2018 tingkat kematian ibu sebesar 54,03 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). AKI mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 69,72 per 100.000 KH, tahun 2020 sebesar 83,79 per 100.000 KH dan pada tahun 2021 mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 189,65 per 100.000 KH (DinkesBali, 2022).

Pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan dari tahun 2018. Jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018 sebanyak 280 orang, pada tahun 2019 sebanyak 349 orang, dan tahun 2020 sebanyak 504 orang (DinkesTabanan, 2020).

Data jumlah ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas Selemadeg I pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan. Berdasarkan data laporan UPTD Puskesmas Selemadeg I, pada tahun 2019 terjadi 8 kasus anemia. Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 26 kasus, pada tahun 2021 menjadi 92 kasus, dan meningkat menjadi 94 kasus pada tahun 2022. Dari data terbaru yaitu pada tahun 2023 terdapat 44 kasus ibu hamil dengan anemia dengan populasi ibu hamil sebanyak 170 orang ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut penting dilakukan monitoring kadar Hb pada ibu hamil untuk skrining dan mengidentifikasi anemia lebih awal. Anemia pada ibu hamil terjadi dengan atau tanpa gejala. Diharapkan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar Hb akan meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta mengurangi risiko perdarahan akibat anemia, yang dapat menyebabkan kematian ibu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan hasil sebesar 45.5 % dari 107 responden ibu hamil mengalami anemia sedang. Dari penelitian tersebut disebutkan faktor yang mempengaruhi anemia antara lain umur, paritas, dan pekerjaan (Malasari, 2018). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nagawidak menunjukkan hasil sebesar 40 % dari 30 responden ibu hamil memiliki kadar hemoglobin rendah (Khatamisari, 2021). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Desa Lubuk Durian Kabupaten Bengkuku tahun 2022 menunjukkan bahwa 17% ibu hamil pada usia remaja memiliki kadar hemoglobin tidak normal (Amanda, 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Selemadeg I Kabupaten Tabanan. Penelitian ini sangat penting untuk dapat memberikan gambaran kadar Hb pada ibu hamil sekaligus sebagai skrining awal anemia sehingga dapat mencegah dampak negatif anemia selama kehamilan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Selemadeg I Kabupaten Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Selemadeg I Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, usia kehamilan, jarak kehamilan, dan konsumsi tablet tambah darah.
- b. Mengukur kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Selemadeg I Kabupaten Tabanan.
- c. Menggambarkan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil berdasarkan karakteristik ibu hamil yaitu umur ibu hamil, usia kehamilan, jarak kehamilan, dan konsumsi tambah darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan informasi kepada pembaca tentang pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil untuk menggambarkan kondisi anemia pada kehamilan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber kepustakaan serta dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya ibu hamil agar dapat menjaga kesehatannya agar tidak terjadi peningkatan anemia yang dapat berisiko terjadinya kematian pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan serta pengetahuan khususnya tentang pemeriksaan kadar Hb dan dapat menerapkan ilmu-ilmu di mata kuliah terkait.

c. Bagi tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Selemadeg I

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia serta bisa dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil.